

Peran Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Darun Nasyi'in Bumi Jawa

Alfiyah

Mts-SA Darun Nasyi'in
alfiahalfi486@gmail.com

Abstrak: Peran guru al-Qur'an Hadits sangat penting untuk mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an di Madrasah, dan menjadi bagian terpenting dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah. Berkenaan dengan hal diatas, maka fokus dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti dan mengetahui peran guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Darun Nasyi'in serta faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisa data dilakukan dengan analisis induktif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Guru Al-Qur'an Hadits memiliki peran yang sangat penting dalam mengajarkan, membiasakan, dan membantu siswa dalam membaca Al-Qur'an di Madrasah. Sebagai pendidik, pengajar, dan motivator dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an telah dijalankan dengan baik dan sebagaimana mestinya. Faktor pendukung Guru Al-Qur'an Hadits dalam menjalankan perannya berupa adanya program bimbingan Al-Qur'an setiap pagi hari yang dibimbing langsung oleh tutor dan ustadz yang ahli dalam bidang Al-Qur'an, fasilitas dan sarana prasarana yang menunjang siswa dalam belajar Al-Qur'an seperti Pondok Pesantren Darun Nasyi'in, mushola, buku iqra', juz'ama, dan Al-Qur'an. Adapun faktor penghambat guru Al-Qur'an hadits dalam menjalankan perannya berupa rendahnya minat membaca Al-Qur'an pada diri siswa, kurangnya kefahaman siswa tentang ilmu tajwid, kurangnya perhatian, dukungan dan bimbingan orang tua tentang pentingnya belajar membaca Al-Qur'an maupun membiasakan anak untuk membaca Al-Qur'an di rumah.

Kata Kunci: Peran Guru, Mengatasi Masalah, Kesulitan Membaca

1. Pendahuluan

Guru adalah pengajar yang mendidik, ia tidak hanya mengajar bidang studi yang sesuai dengan keahliannya, tetapi juga menjadi pendidik generasi muda bangsanya. Secara sederhana guru adalah pendidik yang mengajar di kelas. Selanjutnya, dalam arti yang luas guru atau pendidik adalah semua orang atau siapa saja yang berusaha dan memberikan pengaruh terhadap pembinaan orang lain (peserta didik) agar tumbuh dan berkembang potensinya menuju kesempurnaan. (Yasin, 2008).

Pembelajaran Al-Qur'an hadist menjadi pembelajaran wajib pada semua jenjang di madrasah baik tingkat dasar maupun menengah. Hal ini sebagaimana yang tertuang dalam struktur kurikulum K-13. Pembelajaran Al-Qur'an Hadistsangat erat kaitannya dengan teks, sehingga pembelajaran yang ada pun kerap dilakukan agar bagaimana siswa mampu untuk membacateks Al-Qur'an Hadist tersebut dan memahani makna kandungannya. (Hanum, 2022).

Seorang guru memiliki pengaruh yang besar dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah dan menjadi pemeran utama dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Adapun peran guru dalam proses pendidikan antara lain: a) Guru sebagai pendidik, ia harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Dengan mendidik, guru harus berusaha mengembangkan sikap, watak, nilai, moral, kata hati/hati nurani anak didik. b) Guru sebagai pengajar, ia harus membantu anak didik yang sedang berkembang dengan menyampaikan sejumlah pengetahuan yang belum diketahui anak. c) Guru sebagai pembimbing harus mengetahui apa yang telah diketahui anak sesuai dengan latar belakang kemampuan tiap anak didik, serta kompetensi apa yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pendidikan. (Uyoh Sadulloh, n.d.).

Berdasarkan teori di atas, kaitannya sebagai guru Al-Qur'an Hadits maka harus berupaya dan menjalankan perannya untuk kemajuan pendidikan yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Peran

seorang guru sebagaimana yang telah dikemukakan di atas, dapat membuktikan bahwa seluruh proses pendidikan dan proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik tanpa ada peran seorang guru di dalamnya.

Pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan salah satu kelompok mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dimana pada pendidikan Madrasah mata pelajaran Agama Islam terbagi menjadi beberapa sub mata pelajaran, "yakni AlQur'an Hadits, Aqidah Akhah, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab". Sebagaimana salah satu kompetensi yang ada pada mata pelajaran agama Islam yaitu mampu melafalkan, membaca, menghafal, dan menyalin surat pendek dalam Al-Qur'an. Berdasarkan hal tersebut, maka mata pelajaran Al-Qur'an Hadits menjadi salah satu mata pelajaran yang dapat menunjang siswa dalam mempelajari AlQur'an serta membantu siswa untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Adapun Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran (SKL-MP) Al-Qur'an Hadits tersebut mampu menerapkan tata cara membaca Al-Qur'an menurut tajwid, mulai dari cara membaca Al-Syamsiyah dan Al-Qomariyah sampai kepada menerapkan hukum bacaan mad dan waqaf.

Melihat dari kompetensi ataupun standar kelulusan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di atas, maka peran seorang guru Al-Qur'an Hadits sangat penting dalam proses pembelajaran karena hal tersebut menjadi bagian terpenting untuk kesuksesan pembelajaran, dimana seorang guru Al-Qur'an Hadits tidak hanya sebatas menyampaikan materi pembelajaran namun mampu membimbing, mengarahkan, menilai, serta memberi solusi bagi siswa yang memiliki masalah ataupun hambatan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan tidak semua siswa yang berada di Madrasah memiliki karakteristik dan tingkat pemahaman yang sama khususnya dalam membaca Al-Qur'an.

Peran guru Al-Qur'an Hadits sangat dituntut dan paling berperan dalam pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah serta mampu memberikan solusi bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca AlQur'an. Untuk itu seorang Guru Al-Qur'an Hadits harus mampu menguasai bidang Al-Qur'an Hadits, khususnya dari segi baca tulis Al-Qur'an, ilmu tajwid, tafsir, dan ulumul Qur'an.

Kesulitan yang dialami siswa dalam membaca Al-Qur'an berupa sulitnya pengucapan huruf hija'iyah yang sesuai dengan makharijul huruf, sulitnya memahami huruf hija'iyah yang disambung, hukum panjang pendek suatu huruf, dan mengaplikasikan hukum bacaan tajwid. Kurangnya pemahaman akan kaidah ilmu tajwid dan rendahnya motivasi siswa menjadi salah satu faktor sulitnya siswa dalam membaca Al-Qur'an, kemudian faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat sekitar yang kurang baik juga menjadi salah satu penyebab sulitnya siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Adapun solusi yang telah dilakukan dari pihak madrasah ialah dengan melakukan jam tambahan di luar kelas berupa program BTA (Baca Tulis AlQur'an), yang dilaksanakan pada pagi hari setelah sholat duha berjama'ah. Selama kegiatan tersebut siswa dibimbing dan diajarkan membaca Al-Qur'an dengan di pandu oleh mentor ataupun tutor BTA, dimana tingkatan membaca Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Darun Nasyi'in pada tingkatan tilawah yakni kegiatan membaca Alqur'an yang baik dan benar yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Secara langsung kegiatan tersebut sangat membantu siswa untuk membaca Al-Qur'an. Tidak hanya itu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits menjadi salah satu penunjang bagi siswa untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an, adapun peran yang telah dilakukan oleh Guru Al-Qur'an Hadits ialah dengan memberikan bimbingan berupa mengajarkan secara langsung akan kaidah ilmu tajwid berdasarkan materi yang ada pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, seperti membacakan ayat Al-Qur'an kemudian siswa menirukan, menjelaskan hukum bacaan tajwid yang ada pada ayat yang dibaca. Kesulitan tersebut diketahui ketika siswa membaca surah pendek berdasarkan materi pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono penelitian kualitatif merupakan penelitian lapangan (field research) karena data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari objek dan perilaku yang dapat diamati. Sedangkan desain dalam penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif, deskriptif kualitatif digunakan untuk meneliti masalah-masalah yang membutuhkan studi mendalam mengenai suatu

penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan observasi. Analisis data menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu pemaparan data secara tertulis mengenai data-data yang terkait. Selanjutnya tahap uji keabsahan data dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan observasi dan triangulasi. (Sugiono, 2016).

2. Hasil Penelitian

a. Bentuk Kesulitan Siswa Dalam Membaca Al-Qur'an Di Madrasah

1) Kesulitan Dalam Memahami Huruf Yang Disambung

Kitab suci Al-Qur'an terdiri dari aksara atau tulisan arab, untuk itu diperlukannya belajar dan memahami huruf hija'iyah, sehingga lancar atau tidaknya dalam membaca Al-Qur'an dapat ditentukan melalui pemahaman huruf hija'iyah. Kesulitan siswa dalam memahami huruf yang disambung diungkapkan oleh Muhammad Hilma Yoga Siswa kelas X B, bahwa: "saya masih sulit untuk membaca Al-Qur'an dengan huruf yang disambung-sambung, terkadang juga sulit membedakan mana huruf Ts, Sin, Sya, Dal, Dzal, Sho, dan juga mana huruf yang harus dibaca panjang dan pendek"

Kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an berupa makharijul hurufnya, belum menguasai atau menerapkan kaidah ilmu tajwid ketika membaca Al-Qur'an, selain itu ada beberapa dari mereka yang belum lancar membaca Al-Qur'an karna mereka belum mahami atau bingung dengan huruf hija'iyah baik yang disambung atau tidak.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan kesulitan siswa dalam memahami huruf yang disambung disebabkan oleh rendahnya pemahaman mereka terkait dengan huruf hija'iyah. Siswa yang telah memahami huruf hija'iyah akan mudah dalam membaca Al-Qur'an.

2) Kesulitan Dalam Pengucapan Makharijul Huruf

Mengenal huruf hija'iyah adalah langkah awal bagi setiap orang sebelum membaca Al-Qur'an dengan baik, demikian juga dengan siswa. Oleh karena itu, bila belum mengenal dengan baik hurufhuruf aksara Al-Qur'an maka untuk melafalkannya akan terasa sulit. Ketika membaca Al-Qur'an setiap huruf harus dilafalkan sesuai makhrajnya.

Sebagaimana dikemukakan oleh Atika Lutfia Ulva Siswa kelas X A , mengenai kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an:

"Ketika membaca Al-Qur'an saya terkadang lupa dengan hukum bacaan tajwidnya, terkadang juga lupa dengan makharijul hurufnya.

Selain itu, menurut M. David Ali Siswa kelas X A, mengemukakan: "saya masih sulit membaca Al-Qur'an dengan memakai makhorijul huruf, dan masih masih sulit membaca Al-Qur'an dengan memakai tajwidnya"

Keterangan tersebut diperkuat dengan teori mengenai makhraj huruf, disebutkan bahwa: ketika membaca Al-Qur'an, setiap huruf harus dibunyikan sesuai makhraj hurufnya. Kesalahan dalam pengucapan huruf atau makhraj huruf dapat menimbulkan perbedaan makna atau kesalahan pada bacaan yang tengah dibaca.

b. Peran Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Darun Nasyi'in,

Adapun peran guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Darun Nasyi'in diantaranya sebagai berikut:

1) Peran Guru Al-Qur'an Hadits Sebagai Pendidik

Sebagai pendidik dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an guru Al-Qur'an Hadits telah menjalankan perannya dengan memberikan pembinaan bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an. Pembinaan yang diberikan oleh guru Al-Qur'an Hadits berupa memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, bimbingan tersebut dilakukan baik pada saat jam pelajaran berlangsung maupun diluar jam pelajaran. Waktu bimbingan yang diberikan pada saat jam pelajaran dilakukan setelah guru Al-Qur'an Hadits selesai menyampaikan materi pembelajaran, sedangkan bimbingan diluar jam pelajaran atau bimbingan secara khusus dilakukan secara berkelompok dan waktu ditentukan oleh guru Al-Qur'an Hadits.

2) Peran Guru Al-Qur'an Hadits Sebagai Pengajar

Seorang guru tidak terlepas dengan perannya sebagai pengajar, yakni dengan mengajarkan dan menyampaikan ilmu kepada peserta didik. Sebagai pengajar guru Al-Qur'an Hadits harus mampu menyampaikan materi pembelajaran, membimbing siswa dalam belajar khususnya yang berkaitan dengan belajar membaca Al-Qur'an, hal ini mengingat bahwa peran guru Al-Qur'an Hadits menjadi pemeran utama dalam pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah.

Teori yang mendukung mengenai peran guru sebagai pengajar yaitu: Guru adalah seseorang yang pekerjaannya mengajar. Maka, dalam hal ini guru yang dimaksudkan adalah guru yang memberi pelajaran atau memberi materi pelajaran pada sekolah-sekolah formal dan memberikan pelajaran atau mengajar materi pelajaran yang diwajibkan kepada semua siswanya berdasarkan kurikulum yang ditetapkan. (Juhji, 2016)

Sebagai pengajar guru Al-Qur'an Hadits telah menjalankan perannya dengan sangat baik, yakni dengan menyampaikan dan mengajarkan materi terkait hukum bacaan tajwid, makharijul huruf dan berusaha agar siswanya mampu mengerti dan memahami setiap materi yang disampaikan. Sebagai pengajar selain mengajarkan dan menyampaikan ilmu kepada siswa dalam proses pembelajaran seorang guru harus mampu mengondisikan kelas dengan baik. Adanya siswa masih sulit dalam membaca Al-Qur'an tentunya dapat mengganggu aktifitas belajar siswa yang lain.

3) Peran Guru Al-Qur'an Hadits Sebagai Motivator

Peran guru Al-Qur'an Hadits sebagai motivator dilakukan dengan dengan tujuan meningkatkan minat siswa dalam membaca Al-Qur'an. Menciptakan suasana belajar yang nyaman dapat membantu siswa agar lebih giat dalam belajar Al-Qur'an, dapat menciptakan komunikasi yang baik antara guru dan siswa, kemudian siswa merasa tidak jenuh dan bosan dalam belajar. Memberikan reward dan pujian atas keberhasilan siswa dalam belajar dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, sehingga siswa lebih semangat dalam belajar Al-Qur'an. Selain itu, sebagai motivator hal yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan memberikan nasihat-nasihat kepada siswa. (Idzhar, 2016).

c. Faktor Pendukung Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Darun Nasyi'in

Faktor pendukung yang dapat membantu dan memudahkan guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Darun Nasyi'in antara lain:

1) Program Bimbingan Al-Qur'an

Menurut Kepala Madrasah faktor pendukung guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, yaitu :

“adanya kegiatan bimbingan Al-Qur'an setiap pagi yang dibimbing secara langsung oleh ustadz maupun guru yang ahli dalam bidang baca tulis Al-Qur'an, dan adanya pembinaan setiap mata pelajaran dengan membaca Al-Qur'an atau muraja'ah surat-surat pendek sebelum memulai pelajaran”

Program bimbingan Al-Qur'an tersebut merupakan program Madrasah, dan semua siswa Madrasah Aliyah Darun Nasyi'in diwajibkan untuk mengikuti program ini. Program tersebut dilaksanakan sebelum mulainya kegiatan belajar mengajar disekolah atau dilaksanakan pada pukul 07.00-07.30 WIB setelah solat duha berjamaah.

Setiap kelompok memiliki tutor yang berbeda. Tutor yang dipilih merupakan ustadz Pondok Pesantren Darun nasyi'in dan guru yang berkompeten dalam bidang baca tulis Al-Qur'an. Tujuan dari program ini salah satunya untuk membantu siswa dalam membaca Al-Qur'an, sehingga siswa dapat memperbaiki bacaan Al-Qur'an dan lancar dalam membaca Al-Qur'an.

2) Fasilitas, Sarana dan Prasarana

Adanya fasilitas, sarana dan prasarana yang memadai dari pihak madrasah tentunya dapat menunjang dan membantu siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an. Seperti buku-buku Iqra', juz'ama, dan Al-Qur'an. Adanya Pondok Pesantren Darun Nasyi'in yang sebagian besar pembelajaran di dalamnya mengajarkan imu-ilmu yang berkaitan dengan Baca Tulis Al-Qur'an dan membiasakan santri-santrinya untuk membaca Al-Qur'an, selain itu Sebagian besar siswa yang ada di Madrasah Aliyah Darun Nasyi'in merupakan santri Pondok Pesantren tersebut, hal ini tentunya dapat membantu guru Al-Qur'an dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an.

Selain fasilitas, sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh pihak Madrasah, sebelum memulai pelajaran siswa diminta untuk membaca surah-surah pendek yang ada di juz'ama atau meminta mereka untuk muraja'ah surat-surat pendek.

Berdasarkan keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an selain dibutuhkannya guru yang berkompeten dalam Baca Tulis Al-Qur'an, juga perlunya di bantu dan didorong dengan berbagai fasilitas, sarana dan prasarana yang dapat menunjang ataupun membantu siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an. Fasilitas, sarana dan prasarana yang dapat mendukung mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Darun Nasyi'in diantaranya adanya Pondok Pesantren Darun Nasyi'in dan mushola yang dilengkapi dengan buku iqra', buku tajwid, dan Al-Qur'an

d. Faktor Penghambat Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Darun Nasyi'in

Sebagai seorang guru Al-Qur'an Hadits dalam menjalankan perannya tidak selalu berjalan mulus tanpa adanya hambatan, untuk itu terdapat beberapa faktor yang dapat menghambat dalam menjalankan perannya untuk mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Faktor penghambat dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Darun Nasyi'in sebagai berikut:

1) Rendahnya Minat dan Motivasi Siswa

Siswa yang memiliki minat dalam belajar membaca Al-Qur'an mampu memberikan motivasi dan semangat dalam diri mereka untuk terus belajar dan lebih tekun, sehingga hal tersebut memberikan hal positif bagi temannya, karena tidak semua siswa memiliki minat yang tinggi untuk terus dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Rendahnya minat siswa dalam membaca Al-Qur'an dapat dilatarbelakangi rendahnya kefahaman siswa mengenai ilmu tajwid maupun rendahnya keinginan mereka untuk bisa membaca Al-Qur'an.

Memberikan motivasi, dukungan, serta menumbuhkan kesadaran mengenai membaca Al-Qur'an merupakan hal yang tidak mudah, dan menjadi tanggung jawab yang besar. Untuk itu sebagai seorang guru, harus terus berusaha memberikan berbagai masukan, motivasi, serta arahan agar siswa yang memiliki minat dan motivasi yang rendah secara perlahan mampu membangkitkan minat dan motivasi dalam diri siswa untuk lebih giat dalam membaca Al-Qur'an.

Siswa yang memiliki motivasi yang kuat dan tinggi, maka akan melaksanakan segala kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh dan penuh semangat, termasuk dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini, diperkuat dengan salah satu teori mengenai motivasi bahwa:

Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Seorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih tidak mau menyerah. (Ahmadi, 2013)

2) Faktor Keluarga

Selain rendahnya minat atau motivasi siswa, keluarga juga menjadi hal yang dapat mendukung bahkan menghambat segala aktifitas maupun kegiatan belajar siswa termasuk dalam membaca Al-Qur'an.

Untuk mengetahui bahwa keluarga menjadi faktor utama dalam keberhasilan siswa membaca Al-Qur'an, peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah beliau mengemukakan bahwa:

“faktor keluarga menjadi salah satu faktor utama bagi siswa dalam membaca Al-Qur'an, kurangnya dukungan dari orang tua ataupun rendahnya motivasi dari keluarga sehingga mereka tidak terbiasa untuk membaca Al-Qur'an dirumah”

Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama, sehingga motivasi, perhatian, serta cara mendidik anak sangat diutamakan. Seperti yang diungkapkan oleh Slameto dalam bukunya yang berjudul belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi, dijelaskan bahwasannya:

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah”

Perhatian orang tua juga dibutuhkan, orang tua yang memiliki kesibukan dengan karirnya ataupun pekerjaannya, sehingga perhatian yang diberikan kurang khususnya dalam belajar membaca Al-Qur'an.

keluarga terutama orang tua merupakan peran terpenting dalam menumbuhkan minat anak dan memiliki tanggung jawab yang besar bagi anaknya. Kaitannya dengan aktivitas membaca Al-Quran maka bagi orang tua telah seharusnya memberikan bimbingan, dukungan, motivasi serta arahan bagi anaknya untuk dapat membaca Al-Qur'an. Orang tua yang selalu membiasakan anaknya untuk belajar membaca Al-Qur'an sejak kecil, maka mereka akan mudah dan terbiasa untuk membaca Al-Qur'an.

3. Kesimpulan

Peran guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Darun Nasyi'in Bumi Jawa Batanghari Nuban diantaranya sebagai pendidik guru Al-Qur'an Hadits telah menjadi teladan yang baik bagi siswanya, hal yang dilakukan diantaranya sabar

dalam membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, menggerakkan dan mendisiplinkan siswa untuk mengikuti program bimbingan Al-Qur'an.

Selanjutnya, sebagai pengajar guru Al-Qur'an Hadits telah menyampaikan dan mengajarkan materi pembelajaran dengan baik yakni mengenai hukum bacaan tajwid, dan makharijul huruf, mencontohkan cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwidnya, membiasakan siswa untuk membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid, dan berusaha untuk mengelola kelas dengan baik.

Adapun sebagai motivator guru Al-Qur'an Hadits telah menjalankan perannya dengan baik yakni dengan meningkatkan minat siswa dalam membaca Al-Qur'an, seperti menciptakan suasana belajar yang nyaman, menciptakan hubungan yang baik dengan siswa, memberikan reward ataupun pujian terhadap usaha siswa dalam belajar, dan memberikan nasihat-nasihat yang berkaitan dengan membaca Al-Qur'an

Faktor pendukung guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an berupa adanya program bimbingan Al-Qur'an setiap pagi hari yang dibimbing langsung oleh tutor dan ustadz yang ahli dalam bidang Al-Qur'an, fasilitas dan sarana prasarana yang menunjang siswa dalam belajar Al-Qur'an seperti Pondok Pesantren Darun Nasyi'in, mushola, buku iqra', juz'ama, dan Al-Qur'an. Adapun faktor penghambat guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an berupa rendahnya minat membaca Al-Qur'an pada diri siswa, kurangnya kefahaman siswa tentang ilmu tajwid, serta kurangnya perhatian, dukungan dan bimbingan orang tua tentang pentingnya belajar membaca Al-Qur'an.

Bibliografi

- Ahmadi, S. (2013). *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta.
- Hanum, L. (2022). Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Berbasis Konstektual Di Madrasah. *Journal Of Islamic Education*, 2(2), 68.
- Idzhar, A. (2016). Ahmad Idzhar. "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Office*, Vol. 2, No.2, 2016, 225. *Jurnal Office*, 2(2), 225.
- Juhji. (2016). Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan Dalam Studia Didaktika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(1).
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Re&D*. Alfabeta.
- Uyoh Sadulloh, A. M. (N.D.). *Uyoh Sadulloh Dan Agus Mubarram, Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 202-203.
- Yasin, F. (2008). *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. UIN Malang Press.

